

ARTIKEL PENELITIAN

PENGARUH FAKTOR PERSONAL (SIKAP, NORMA SUBYEKTIF, PERSEPSI PENGENDALIAN PERILAKU) DAN SOSIAL (TEKANAN KELOMPOK SEBAYA) TERHADAP PERILAKU MEROKOK BERDASARKAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR.

Rita Kirana¹⁾, Chairiyah²⁾.

^{1,2)}Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kebidanan

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Masa remaja disebut juga sebagai masa pancaroba yang penuh gejolak dan keadaan yang tak menentu. Keadaan ini terjadi karena di satu pihak remaja ingin dianggap sudah bukan anak-anak lagi, tetapi di lain pihak remaja masih bergantung pada orangtua. Hal inilah yang menyebabkan remaja mengalami krisis identitas diri. Merokok merupakan kebiasaan remaja yang sulit dihindari. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya masa perkembangan remaja yang sedang mencari identitas diri dan selalu ingin mencoba hal baru.

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh faktor personal (sikap, norma subyektif, persepsi pengendalian perilaku) dan sosial (tekanan kelompok sebaya) terhadap perilaku merokok berdasarkan theory of planned Behavior pada siswa MTsN Banjar Selatan 2 Pekauman Banjarmasin.

Penelitian ini termasuk penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian siswa MTsN Banjar Selatan 2 Pekauman Banjarmasin. Sampel sebanyak 40 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Teknik analisa data dengan data kuantitatif, adalah univariat, bivariat dan multivariat.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian siswa, yaitu sebanyak 15 orang siswa (37,5%) menyatakan kadang-kadang merokok, ada hubungan sikap dengan perilaku merokok, ada hubungan norma subyektif dengan perilaku merokok, ada hubungan persepsi pengendalian perilaku dengan perilaku merokok dan ada hubungan tekanan kelompok sebaya dengan perilaku merokok. Pada uji regresi linier berganda didapatkan persamaan regresi yang memperlihatkan pengaruh variabel bebas terhadap perilaku merokok.

Kesimpulan dalam penelitian ini ada pengaruh faktor personal (sikap, norma subyektif, persepsi pengendalian perilaku) dan sosial (tekanan kelompok sebaya) terhadap perilaku merokok berdasarkan theory of planned Behavior.

Kata Kunci: personal, sosial, Theori of Planned Behavior, merokok.

ARTIKEL PENELITIAN

PENDAHULUAN

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional menunjukkan bahwa jumlah perokok remaja setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2003 mencatat sebanyak 32,0% perokok berusia ≥ 15 tahun, meningkat menjadi 33,4% di tahun 2007 (Depkes, 2008), hingga mencapai 37,4% pada tahun 2010 yang terdiri dari 28,2% perokok setiap hari dan 6,5% perokok kadang-kadang (Kemenkes, 2011).

Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI, (2013) menyatakan perokok di Indonesia mencapai 61,4 juta jiwa atau 24 persen lebih dari penduduk Indonesia, yang terdiri dari orang dewasa, remaja, hingga anak-anak. Dengan angka tersebut, Indonesia menjadi negara ketiga terbanyak perokok di dunia setelah China dan India.

Mayoritas perokok adalah usia remaja 15-19 tahun dan 65 persen perokok di Kalsel adalah berasal dari masyarakat miskin. Data yang dihimpun dari Riset kesehatan Daerah (Riskesdas 2012) menyebutkan, jumlah perokok di Kalimantan selatan mencapai kisaran 30,5 persen dari jumlah penduduk yang lebih dari 3,6 juta jiwa. Angka ini hampir mendekati rata-rata nasional yang mencapai 34,7 %. Dari 30,5 % tersebut, perokok terbesar pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu 41,3 %, 10-14 tahun sebanyak 17,5 %, dan usia 5-9 tahun sebanyak 1,7 %. Ini berarti sekitar 18.000 anak usia 5-9

tahun adalah perokok (Dinas Kesehatan prov. Kalsel 2013).

Hasil observasi awal di beberapa sekolah umum seperti SMP dan SMU maupun sekolah yang berkurikulum agama Islam seperti MTsN atau MAN di kota Banjarmasin, peneliti melihat bahwa ada siswa yang merokok diluar kegiatan sekolah, misalnya saat sebelum masuk lingkungan sekolah, setelah keluar sekolah, bahkan ada secara sembunyi-sembunyi merokok saat jam istirahat.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) pada 3 Sekolah Menengah Umum (SMU) atausederajat di Kota Banjarmasin, menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa adalah perokok. Guru BK tersebut menambahkan, beberapa siswa yang merokok cenderung mengalami penurunan dalam hasil belajar dan terkadang juga membolos sekolah. Beberapa siswa mengutarakan bahwa ia merokok sejak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena ikut dengan pergaulan teman-temannya. Siswa tersebut jugamengatakan terkadang merokok bersama teman-teman saat beradadi belakang atau di kantin sekolah atau pada jam mata pelajaran yang kosong, bahkan terkadang juga ia merokok saat berada ditole tsekolah. Merek rokok yang mereka isap tidak menentu, karena kadang minta sama teman atau mengambil punya orang tua yang ada dirumah, atau beli rokok yang dijual eceran perbatang.

Hasil data awal tersebut yang peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi kepada 10 siswa yang merokok, terdapat 4 diantara siswa

ARTIKEL PENELITIAN

tersebut merokok karena ikut-ikutan teman, dan juga terpengaruh oleh orang tua dikarenakan orang tuanya sering merokok didepan mereka, 6 diantaranya terpengaruh oleh iklan rokok, mereka menyukai iklan tentang rokok, termasuk iklan rokok di spanduk atau papan reklame, meskipun iklan nya tidak bersuara, padahal mereka juga mengatakan bahwa mereka sudah pernah membaca kerugian dari merokok di media massa, namun mereka tetap juga beranggapan bahwa dengan adanya iklan tersebut dan mengikuti arah tujuan iklan tersebut maka mereka merasa “gaul”, merasa menjadi lelaki sejati, dan memiliki banyak teman.

Berbeda dengan hasil wawancara kepada 5 orang remaja yang sebenarnya adalah santri pada sebuah pesantren di kab.Banjar, mereka mengatakan belajar merokok karena melihat teman-temannya yang terlihat lebih semangat dan tidak ngantuk saat belajar terutama malam hari.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Banjar Selatan 2 Kelurahan Kelayan Selatan Banjarmasin, sedangkan Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni - September 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Banjar Selatan 2 Banjarmasin. Teknik sampling yang digunakan di sini adalah *purposive Sampling*. Yaitu siswa yang terpilih

sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Banjar Selatan 2 Kelurahan Pekauman, terletak di jalan Laksana Intan no 21 Kota Banjarmasin. Nomor pokok sekolah Nasional (NISN) 30315478. Nomor statistik madrasah (NSM) 121163710004, akreditasi A.

1. Gambaran khusus penelitian

a. Analisa Univariat

1) Perilaku merokok

No	MEROKOK	JUMLAH	PERSENTASE
	Selalu	1	2,5
	Sering	2	5,0
	Kadang-kadang	15	37,5
	Pernah mencoba	11	27,5
	Tidak pernah	11	27,5
	Jumlah	40	100,0

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan perilaku merokok siswa.

Tabel 4.1 memperlihatkan frekuensi perilaku merokok yang terbanyak adalah kadang-kadang yaitu 15 orang siswa (37,5%).

2) Sikap

ARTIKEL PENELITIAN

Tabel 4.2. Distribusi skor sikap siswa

		Frequency	Percent
Valid	28.00	1	2.5
	29.00	1	2.5
	33.00	2	5.0
	36.00	1	2.5
	38.00	1	2.5
	39.00	3	7.5
	40.00	2	5.0
	41.00	3	7.5
	42.00	3	7.5
	43.00	2	5.0
	44.00	3	7.5
	45.00	2	5.0
	46.00	4	10.0
	47.00	2	5.0
	48.00	3	7.5
	49.00	5	12.5
	50.00	2	5.0
Total		40	100.0

3) Norma subyektif

Tabel 4.23 Distribusi skor norma subyektif siswa

		Frequency	Percent
Valid	13.00	1	2.5
	17.00	3	7.5
	18.00	2	5.0
	19.00	9	22.5
	20.00	6	15.0
	21.00	3	7.5
	22.00	3	7.5
	23.00	4	10.0
	24.00	8	20.0
	25.00	1	2.5
Total		40	100.0

4) Persepsi pengendalian Perilaku

Tabel 4.4. Distribusi skor pengendalian perilaku siswa

		Frequency	Percent
Valid	39.00	1	2.5
	41.00	1	2.5
	47.00	1	2.5
	48.00	2	5.0
	50.00	3	7.5
	51.00	4	10.0
	53.00	3	7.5
	54.00	2	5.0
	55.00	5	12.5
	56.00	1	2.5
	57.00	2	5.0
	58.00	5	12.5
	59.00	2	5.0
	60.00	8	20.0
Total		40	100.0

5) Tekanan Kelompok
Tabel 4.5. Distribusi skor tekanan kelompok sebaya siswa

		Frequency	Percent
Valid	17	2	5.0
	18	1	2.5
	20	1	2.5
	21	3	7.5
	22	2	5.0
	23	6	15.0
	24	6	15.0
	25	7	17.5
	26	5	12.5
	27	6	15.0
	28	1	2.5
Total		40	100.0

b. Analisa Bivariat

Berdasarkan uji *Pearson Correlation* untuk melihat apakah variabel bebas (sikap, norma subyektif, persepsi pengendalian diri dan tekanan kelompok sebaya), mempunyai hubungan signifikan terhadap variabel terikat (perilaku merokok), dengan nilai $\alpha = 0,05$ dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.6. Nilai uji hubungan variabel bebas dengan perilaku merokok siswa

N o	Variabel Bebas	Nilai sig. (two-tailed)	Nilai Pearson correlation	Hub	Kekuatan Hubungan
1.	Sikap	0,003	0,462	+	Sedang
2.	Norma Subyektif	0,000	0,609	+	Kuat
3.	Persepsi pengendalian diri	0,001	0,513	+	Kuat
4.	Tekanan kelompok sebaya	0,030	0,344	+	Sedang

Tabel Analisis hubungan variabel bebas dengan Variabel Perilaku Merokok, menunjukkan :

- 1) variabel sikap

ARTIKEL PENELITIAN

Berhubungan terhadap perilaku merokok siswa dengan nilai $p = 0,003 < \alpha = 0,05$. Siswa Ini berarti secara statistik ada hubungan sikap siswa terhadap perilaku merokok dengan nilai kekuatan hubungan = 0,462 atau kekuatan hubungan sedang.

2) variabel norma Subyektif

Berhubungan terhadap perilaku merokok siswa dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Siswa Ini berarti secara statistik ada hubungan norma subyektif siswa terhadap perilaku merokok dengan nilai kekuatan hubungan = 0,609 atau kekuatan hubungan kuat.

3) variabel persepsi pengendalian perilaku merokok

Berhubungan terhadap perilaku merokok siswa dengan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$. Siswa Ini berarti secara statistik ada hubungan persepsi pengendalian perilaku merokok siswa terhadap perilaku merokok dengan nilai kekuatan hubungan = 0,513 atau kekuatan hubungan kuat

4) variabel tekanan kelompok sebaya

Berhubungan terhadap perilaku merokok siswa dengan nilai $p = 0,030 < \alpha = 0,05$. Siswa Ini berarti secara statistik ada hubungan tekanan kelompok sebaya siswa terhadap perilaku merokok dengan nilai kekuatan hubungan = 0,344 atau kekuatan hubungan sedang.

c. Analisa Multivariat

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap perilaku merokok. Berdasarkan uji regresi linier berganda didapatkan hasil sebagai berikut :

ARTIKEL PENELITIAN

Tabel 4.7. Nilai koefisiensi Determinan perilaku merokok siswa

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error Estimate	Change Statistics				
					Change in R Square	F Change	df1	df2	Sig.
1	.681 ^a	.464	.402	.783	.464	5.63	4	35	.000

a. Predictors: (Constant), skorTEKANANKELON

Dari output pada tabel Model Summary diperoleh nilai koefisien determinan $R.Square = 0,464$ ini berarti bahwa sekitar **46,4%** variasi sampel sikap, norma subyektif, persepsi pengendalian diri dan tekanan kelompok sebaya, dapat menjelaskan variabel perilaku merokok siswa. Nilai ini menunjukkan nilai yang cukup tinggi dan mencerminkan pengaruh yang cukup kuat antara variabel X1, X2, X3 dan X4 terhadap variabel terikat Y.

Uji regresi linier berganda memperlihatkan pada kolom Coefficient, diperoleh nilai koefisiensi/parameter, untuk mendapatkan persamaan regresi pada pengaruh variabel bebas terhadap perilaku merokok siswa.

Tabel 4.8. Pengaruh variabel bebas terhadap perilaku merokok berdasarkan persamaan regresi linier berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.301	1.491		-2.214	.033
	skorSIKAP	.045	.032	.246	1.383	.175
	skorNORMASUBYE	.197	.061	.518	3.254	.003
	skorPERSepsi PENGENDALIAN	-.009	.042	-.047	-.221	.826
	skor TEKANANKELOMP	.064	.051	.171	1.250	.220

a. Dependent Variable: MEROKOK

Persamaan regresi linier berganda :

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$Y = -3,301 + 0,045(\text{sikap}) + 0,197(\text{norma subyektif}) - 0,009(\text{persepsi PP}) + 0,064(\text{tek.kel})$$

PEMBAHASAN

1. Perilaku merokok siswa.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Masa remaja disebut juga sebagai masa panca roba yang penuh gejolak dan keadaan yang tak menentu. Keadaan ini terjadi karena di satu pihak remaja

ingin dianggap sudah bukan anak-anak lagi, tetapi di lain pihak remaja masih bergantung pada orangtua. Hal inilah yang menyebabkan remaja mengalami krisis identitas diri (Santrock, 1993).

Merokok merupakan kebiasaan remaja yang sulit dihindari. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya masa

ARTIKEL PENELITIAN

perkembangan remaja yang sedang mencari identitas diri dan selalu ingin mencoba hal baru (Peterson, 2003; Tarwoto dkk., 2010). Dengan demikian diperlukan berbagai langkah untuk mengurangi merokok, terutama pada remaja. Salah satu upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku merokok pada remaja adalah dengan memberikan informasi dan pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan oleh rokok terutama terhadap kesehatan.

2. Hubungan faktor personal sikap terhadap perilaku merokok siswa.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoatmodjo, 2003) Setelah individu mengetahui stimulus maka proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus kesehatan. Oleh sebab itu indikator untuk sikap kesehatan sama juga pengetahuan kesehatan seperti ; 1) sikap terhadap sakit dan penyakit merupakan penilaian atau pendapat seseorang terhadap gejala atau tanda-tanda penyakit, penyebab penyakit, cara penularan penyakit, cara pencegahan penyakit, dan sebagainya. 2) sikap cara pemeliharaan dan cara hidup sehat. Penilaian terhadap makanan, minuman, olahraga, relaksasi (istirahat) yang cukup bagi kesehatan. 3) sikap terhadap kesehatan lingkungan. Pendapat seseorang terhadap lingkungan seperti, air bersih, pembuangan limbah, polusi dan sebagainya.

Menurut Cheryl Somer and Wafa (2011) bahwa peran orang tua terhadap remaja tentang sikap dan perilaku merokok, sebagai faktor penting secara ekologis, oleh karena

itu komunikasi orang tua dengan remaja tentang merokok, dukungan sosial, serta unsur religiusitas akan menentukan sikap remaja terhadap berperilaku merokok.

3. Hubungan Faktor personal norma subyektif terhadap perilaku merokok siswa.

Seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya (normatif belief)..Fishbein and Ajzen (1975) menggunakan istilah *motivation to comply* untuk menggambarkan fenomena ini, yaitu apakah individu mematuhi pandangan orang lain yang berpengaruh dalam hidupnya atau tidak mematuhi.

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari bapak, ibu, anak-anak dan kerabat lainnya. Terbentuknya keluarga karena adanya kerja sama dari hubungan perkawinan suami istri. Rumah sebagai tempat berlangsung interaksi sosial antara anggota keluarga.

Menurut Wamoyi (2011) orang tua termotivas untuk mengontrol dan memonitor perilaku anak-anak mereka dengan alasan sosial seperti kehormatan dan melindungi mereka dari masalah kesehatan merokok. Selanjutnya disampaikan juga kontrol dan pengawasan berdasarkan struktur keluarga, jenis kelamin, status sekolah, sangat memberikan kontribusi yang besar terhadap remaja sebagai individu yang masih mencari dan menjalankan kehidupannya berdasarkan pengalaman sebelumnya seperti merokok. Orang tua seharusnya sebagai panutan, tauladan

ARTIKEL PENELITIAN

sehingga dapat menerapkan berbagai teknik untuk mengontrol dan memantau perilaku merokok anak-anak mereka.

4. Hubungan faktor personal persepsi pengendalian diri terhadap perilaku merokok siswa.

Individu yang dianggap memudahkan atau menghambat untuk melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1988). Hal ini diasumsikan bahwa kontrol perilaku yang dipersyaratkan ditentukan oleh sesuatu yang diperoleh dari kepercayaan kontrol. *Theory of Planned Behavior* (TPB) (teori tingkah laku yang berencana), diperkenalkan Ajzen (1985, 1987). Teori ini menambahkan sebuah konstruk yaitu *perceived behavior control* atau kontrol perilaku yang dipersepsi.

Teori ini mengasumsikan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsi mempunyai implikasi motivasional terhadap minat, selain itu adanya hubungan antara perilaku yang dipersepsi dengan perilaku. Suatu perilaku tidak ditentukan oleh sikap dan norma subyektif semata, tetapi juga terdapat pada persepsi individu dan keyakinan kontrol tersebut. Ajzen juga menambahkan faktor latar belakang pada teori ini (Glanz, 2008). Perubahan perilaku diharapkan dan dioptimalkan ketika lingkungan dan kebijakan mendukung perilaku sehat, ketika norma sosial dan dukungan sosial untuk perilaku sehat serta individu termotivasi dan dididik untuk membuat pilihan.

5. hubungan faktor sosial tekanan kelompok sebaya terhadap perilaku merokok siswa.

Kalau perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka tidak akan berlangsung lama, seperti siswa (remaja) yang sudah mempunyai kelompok utamanya, kelompok tersebut berfungsi pada proses teman sebaya yang memerlukan unsur kebersamaan tetapi remaja harus selalu introspeksi, memperhatikan tekanan kelompoknya.

Tekanan kelompok sebaya untuk menerima perilaku merokok. Penerimaan pengetahuan baru karena adanya pengaruh kelompok sebaya baik secara langsung ataupun tidak langsung. Semakin kuat tekanan kelompok semakin besar peluang perilaku individu untuk melakukan dan tidak melakukan perilaku merokok.

6. Pengaruh faktor personal (sikap, norma subyektif, persepsi pengendalian perilaku) dan (tekanan kelompok sebaya) siswa terhadap perilaku merokok siswa.

Tabel Model Summary diperoleh nilai koefisien determinan ***R.Square = 0,464*** ini berarti bahwa sekitar **46,4%** variasi sampel sikap, norma subyektif, persepsi pengendalian diri dan tekanan kelompok sebaya, dapat menjelaskan variabel perilaku merokok siswa. Nilai ini menunjukkan nilai yang cukup tinggi dan mencerminkan pengaruh yang cukup kuat antara variabel sikap, norma subyektif, persepsi pengendalian diri dan tekanan kelompok sebaya terhadap variabel terikat Y.

Dalam teori *Reasoned action (TRA)*, menjelaskan bahwa sikap akan mempengaruhi perilaku melalui

ARTIKEL PENELITIAN

suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan berdampak pada 3 hal, diantaranya : 1) bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi sikap umum tetapi sikap yang lebih spesifik terhadap satu obyek; 2) perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi juga oleh norma norma sunyektif yaitu keyakinan mengenai apa yang orang lain inginkan agar melakukan sesuatu; dan 3) sikap terhadap perilaku bersama dengan norma subyektif membentuk niat untuk berperilaku (Sihombing, 2003).

Selanjutnya dalam *Theory of lanned behavior* (TPB), menjelaskan perilaku seseorang membutuhkan kontrol keperilakuan atau kemampuan untuk berperilaku, dan dalam teori ini juga menjelaskan bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitute towards behavior*). Dan norma subyektif (*subjetive norms*), tetapi juga dipengaruhi oleh kontrol keperilakuan yang dirasakan (*Perceived behavior control*). Konrol keperilakuan yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan seseorang mengenai sulit atau tidaknya untuk melakukan perilaku tertentu, termasuk lingkungan sosial (Azwar, 2003)

7. Persamaan regresi linier berganda pada pengaruh faktor personal (sikap, norma subyektif, persepsi pengendalian perilaku) dan sosial (tekanan kelompok sebaya) terhadap perilaku merokok

Persamaan regresi linier berganda :

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$Y = -3,301 + 0,045(\text{sikap}) + 0,197(\text{norma subyektif}) - 0,009(\text{persepsi PP}) + 0,064(\text{tek.kel})$$

DAFTAR RUJUKAN

- Baker B. T., dkk (2004). School-related stress and psychosomatic symptoms among Norwegian adolescents : *Annual Review of Psychology*. <http://www.proquest.com/> [online]
- Depkes RI. 2008. Promosi kesehatan di sekolah. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta. hlm 15
- Departemen Kesehatan RI, Jakarta 2006, Promosi Kesehatan, Buku Saku Bidan Poskesdes.
- Eriksen M, Judith M, dan Hana R. 2012. *The Tobacco atlas fourth edition*. American Cancer Society : Georgia pg 1, 18, dan 28
- Green LW, Kreuter MW. 2005. *Health program planning: an educational and ecological approach*. Fourth Edition. McGraw-Hill. New York. pg 57
- Green, Kreuter, Deeds & Partridge. 1980. *Health Education Planning: A Diagnosis Approach*. California: Mayfield Publishing Company,
- Gats, (2011). *Global adult tobacco survey indonesia report 2011*. WHO library cataloguing-in-publication data. Kemenkes RI. 2012. Buletin jendela data

ARTIKEL PENELITIAN

- dan informasi kesehatan penyakit tidak menular semester II. Kementerian Kesehatan. Jakarta .hlm 29 – 30
- Hurlock, Elizabeth, B. (1999). *Psikologi Perkembangan: “ Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan ”* (Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarno). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Komasari, D. & Helmi, AF.(2000). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Mc Gee, dkk. (2005). Is Cigarette Smoking Associated With Suicidal Ideation Among Young People? : *The American Journal of Psychology*. Washington. <http://www.proquest.com/> [online].
- Kemenkes RI. 2011. *Informasi tentang penanggulangan masalah merokok melalui radio*. Kementerian Kesehatan . Jakarta [online]
- Kemenkes RI. 2010. *Riset kesehatan dasar (Riskesdas)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.Jakarta <http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id/laporan2010/reg.php>
- Liliweri A., 2007. *Dasar – Dasar Komunikasi Kesehatan*, Pustaka Pelajar, Kupang,
- Mc.Kenzie J.F., Pinger R.R., Kotecki J.E., *Kesehatan Masyarakat Suatu Pengantar*, EGC, Jakarta, 2007
- Machfoedz, I, 2005. *Pendidikan kesehatan bagian promosi kesehatan masyarakat*.Yogyakarta : Fitriyana hlm 87
- Notoatmodjo, S. (2007).*Promosi kesehatan dan Ilmu keperawatan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Notoatmodjo, S. (2010).*Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Parrot, A. (2004). Does Cigarette Smoking Causa Stress? . *Journal of Clinican Psychology*. <http://www.fidarticles.com>
- Siquera, dkk. (2004). Smoking cessation in adolescents: The role of nicotine dependence, stress, and coping methods : *Archives of Pediatrics & Adolescencet Medicine*. Chigago.